

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL DASAR ANAK USIA DINI
MELALUI METODE *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL V TODDOPULI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini*

*Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

NUR ANNISA ALIMUDDIN

NIM 105450005415

21/05/2021

1 eqq
Smb. Alimudin

Rj 0036/PAUD/21CP

ALI

m²

PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TAHUN AJARAN 2020



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia Dini melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Nur Annisa Alimuddin

NIM : 105450005415

Pogram Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Desember 2020

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.
NIP. 195510071983012001


Hj. Musfira, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0919107402

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.
NBM. 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Annisa Alimuddin**, NIM: **105450005415**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 206 Tahun 1442 H / 2020 M, pada Tanggal 28 Rabiul Awal 1442 H / 14 November 2020 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 05 Desember 2020 M.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442 H
 05 Desember 2020 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. (.....)
 2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Sri Sufliati Romba, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Intisari, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin no.259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR ANNISA ALIMUDDIN**

NIM : 10545 00054 15

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan Judul : Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia Dini Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian

NUR ANNISA ALIMUDDIN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin no.259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR ANNISA ALIMUDDIN**
NIM : 10545 00054 15
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian

NUR ANNISA ALIMUDDIN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Bukan tentang seberapa banyak yang harus dimiliki, tetapi mensyukuri apa yang telah dimiliki.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud kesyukuran akan doa, cinta dan kasih sayang Bapak dan Ibu serta kedua saudaraku tercinta.

Untuk AMPI JR, Sekawan, HIMA PG-PAUD, dan sahabat-sahabat kelas B PG-PAUD 2015, teman teman dan junior yang selalu memberikan senyuman, motivasi dan memberikan arti kehidupan yang berharga.

ABSTRAK

Nur Annisa Alimuddin. 2020. *Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia Dini melalui Metode Reward dan Punishment di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Hidayah Quraisy dan pembimbing II Hj. Musfirah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia dini melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Emosional Dasar Anak Usia Dini melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Instrumen penelitian meliputi Instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan emosional dasar anak dapat dilihat dari anak yang mendapatkan *punishment* di pembelajaran pertama bisa mendapatkan *reward* pada saat pembelajaran kedua, dan adapun anak yang mendapatkan *reward* di pembelajaran pertama dan mendapatkannya lagi di pembelajaran ketiga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa emosional dasar anak kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar dapat dikembangkan melalui metode *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci: *Emosional dasar, reward, punishment.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia Dini melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar” dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Penulis menyadari bahwa selama merampungkan skripsi ini ada banyak hambatan yang di hadapi. Akan tetapi, berkat izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini diselesaikan walaupun masih memiliki kekurangan.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Andi Ambo Asse, M.Ag., Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta Dosen PG PAUD yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I Dr. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd. dan pembimbing II Hj. Musfirah, S.Ag., M.Pd. yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama penyusunan Skripsi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar, yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan guru kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar, yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Penghargaan yang teristimewa dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Alimuddin Usman, S.E. dan Ibunda Muliastah Munawar serta kepada kedua saudaraku, Alamsyah Alimuddin, S.Pd dan Adriansyah Ramadhan, Sahabat-sahabat saya dan teman-temanku di PG PAUD 2015, serta keluarga besarku tanpa terkecuali yang selama ini memberikan semangat dan motivasi, dukungan moril maupun materil kepada penulis

Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 4 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN PENULIS.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	5
3. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang relevan	8
2. Definisi Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini	9
3. Definisi Metode <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	10
4. Definisi Perkembangan Emosi.....	23

B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
C. Faktor yang Diselidiki	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Keabsaan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Keberhasilan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga.....	44
B. Hasil Penelitian.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Emosi dapat muncul sebagai akibat adanya hubungan atau interaksi sosial antara individu, kelompok, dan masyarakat. Emosi dapat muncul sebagai reaksi fisiologi, perasaan, dan perubahan perilaku yang tampak. Emosi pada anak usia dini lebih kompleks dan *real* karena anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Menurut William James (dalam Wahab, R 2016:158) mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Menurut Goleman (dalam Wahab, R 2016:158) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah Subhanu Wa Ta'ala. Melalui ketentuannya, emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Dalam alquran dan hadist banyak membahas tentang ekspresi emosi manusia. Seperti di dalam alquran :

مُسْتَفْرَةً يَوْمَئِذٍ وَجُودَ مُسْتَنْبِرَةً ضَاكَةً غَيْرَةً عَلَيْهَا يَوْمَئِذٍ وَجُودَ قَتْرَةً تَرَاهُهَا

“Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa dan gembira ria, dan banyak pula muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan”. (QS. Abasa (80): 38-41)

emosional anak yang berbeda-beda, pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar menerapkan strategi tersendiri diantaranya menggunakan metode *reward* dan *punishment* berupa pemberian tepuk tangan, memuji, sedangkan *punishment* yang diterima memperlambat anak mencuci tangan jika ingin makan atau pulang dan jika anak didik sedang duduk kadang guru memarahinya dengan nada yang tinggi.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B pada tanggal 2 September 2019 saat pembelajaran menunjukkan bahwa, metode *reward* dan *punishment* di kelompok B belum optimal. Hal ini disebabkan *reward* yang kadang tidak diberikan dan *punishment* yang agak berlebihan khususnya untuk anak yang masih berumur 5-6 tahun. Kegiatan lain yang menunjukkan bahwa metode ini belum optimal dengan adanya anak yang jika diberikan pujian biasanya merasa bangga dan berbuat salah kepada temannya seperti memukul atau merampas mainan. Dan jika ada anak yang diberikan *punishment* oleh guru akan mengulang kesalahannya dengan kesalahan yang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan emosional dasar anak. Peneliti memilih metode *reward* dan *punishment* agar anak lebih dapat mengelola emosinya, menjadikannya tidak mengulang kesalahan, memberikan *reward* dan *punishment* yang tepat. Di dalam metode *reward* dan *punishment* pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi anak didik sehingga anak didik berlomba lomba untuk menjauhi hukuman. Dan pemberian *reward*

merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Reward yang ingin diberikan peneliti adalah memberikan simbol bintang lalu memberikan bingkisan makanan dan punishment yang ingin diberikan peneliti adalah dengan membuat anak berdiri didepan kelas.

Maka untuk mengembangkan kemampuan emosional dasar pada anak, peneliti menggunakan metode *reward* dan *punishment* melakukan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yang dituangkan dalam judul : “Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Usia Dini Melalui Metode *Reward* dan *Punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah utama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, yaitu:

- a. Kurangnya *reward* yang diberikan pada anak.
- b. Pemberian *punishment* yang berlebihan pada anak.
- c. Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya pemberian *reward* dan *punishment* pada anak.
- d. Kurangnya pengelolaan emosi pada anak.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang Mengembangkan Emosional Dasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B maka penulis menerapkan metode *reward* dan *punishment*.

3. Rumusan Masalah

Berpijak dari paparan di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul antara lain.

- a. Bagaimanakah penerapan metode *reward* dan *punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B?
- b. Bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* dapat mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *reward* dan *punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B.
2. Untuk mengetahui penggunaan *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis maupun praktis dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

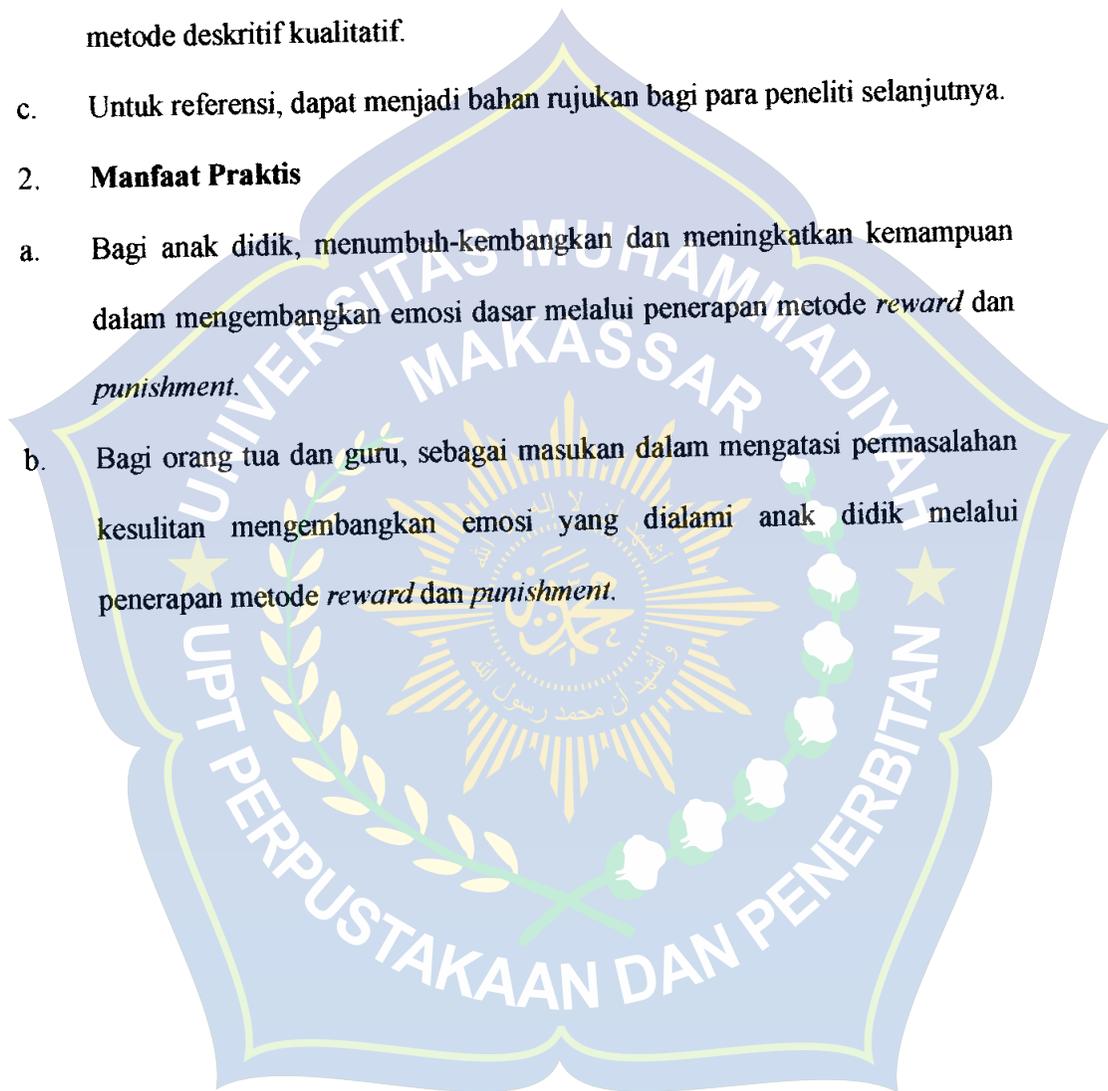
- a. Untuk objek penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan PAUD khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kota Makassar dan dijadikan

sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan emosional anak melalui metode *reward* dan *punishment*.

- b. Untuk peneliti sendiri, menambah pengetahuan tentang Penelitian kualitatif metode deskriptif kualitatif.
- c. Untuk referensi, dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak didik, menumbuh-kembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan emosi dasar melalui penerapan metode *reward* dan *punishment*.
- b. Bagi orang tua dan guru, sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan kesulitan mengembangkan emosi yang dialami anak didik melalui penerapan metode *reward* dan *punishment*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Dita Resita (2018), berjudul “Penguatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Hadiah dan Hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.”
- b. Penelitian oleh Arlin Meila (2015), berjudul “Hubungan *Reward* dengan Disiplin Anak TK kelompok B di Sekolah Se-gugus II Kecamatan Sanden, Bantul.”

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, antara lain :

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penguatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Hadiah dan Hukuman di TK Pertiwi 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Menggunakan metode hadiah dan hukuman	Penelitian yang relevan berfokus pada penguatan motivasi belajar
2.	Hubungan Reward dengan Disiplin Anak TK kelompok B di Sekolah Se-gugus II Kecamatan Sanden, Bantul	Menggunakan metode <i>reward</i>	Penelitian yang relevan tidak menggunakan metode <i>punishment</i> dan

			berfokus pada sikap disiplin anak
--	--	--	-----------------------------------

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang relevan

2. Definisi Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak

Berdasarkan terminologi menguraikan bahwa pengertian anak berdasarkan para ahli secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan generasi awal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara. Pengertian anak berdasarkan perspektif ekonomi, anak adalah golongan nonproduktif karena masih belum mampu menghasilkan sistem perekonomian sendiri. Berdasarkan perspektif sosiologis anak adalah makhluk ciptaan Allah yang berinteraksi dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Dalam perspektif hukum anak adalah salah satu objek kedudukan hukum yang masuk dalam pengelompokan subsistem di dalamnya.

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suryadi (dalam Helmawati, 2018:15-16) “dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Kemudian dalam kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Muara pendidikan anak usia dini ini sejatinya adalah pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu bahagia dunia akhirat;

manusia yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai hamba Allah maupun khalifah di bumi; atau agar anak mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

3. Definisi Metode *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian Metode

Arti metode menurut Wina Sanjaya (dalam Djarat Bintoro 2018:11) menyatakan bahwa:

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode mengajar yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi kekuatannya untuk menghasilkan sebuah sesuatu, maka semakin efektif metode tersebut. Sedangkan metode dikatakan efisien jika penerapannya dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, biaya, waktu yang minimum. Dengan kata lain semakin sedikit tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk keberhasilan suatu usaha, semakin efisien metode tersebut.

Metode atau cara maupun pendekatan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, maka dianjurkan untuk menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dirancang dan disusun terlebih dahulu. Artinya, dalam memilih atau menentukan dan menerapkan metode, cara maupun pendekatan dalam proses pembelajaran sebaiknya menyusun strategi pembelajaran terlebih dahulu. Dari strategi yang telah disusun dapat ditentukan metode pembelajaran yang dipilih untuk mempertimbangkan media pembelajaran apa yang sesuai untuk bisa dipilih untuk mempertimbangkan media pembelajaran apa yang sesuai untuk

bisa dipergunakan sebagai pendukung penyampaian materi dalam pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pengertian *Reward*

Menurut Budiningsih (dalam Djarat Bintoro 2018:12) "*reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) merupakan bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori *behavioristik*" sedangkan *reward* (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan sebagai berikut diantaranya adalah:

1. Menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Djarat Bintoro 2018:12-13) "*reward* (ganjaran) ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mendapat penghargaan".
2. Menurut Abudin Nata (dalam Djarat Bintoro 2018:13) "*reward*(ganjaran) ialah sesuatu yang membahagiakan seseorang, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. *Reward* (ganjaran) merupakan salah satu metode pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu *reward* (ganjaran) dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan minat belajar siswa".
3. Menurut Suharsini Arikunto (1990:182) "penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi yang dikehendaki, yakni mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan. Penghargaan tidak selalu bias dijadikan sebagai motivasi, karena penghargaan untuk suatu pekerjaan tertentu, mungkin tidak akan menarik bagi orang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut."

4. Menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:159) “reward adalah penelitian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.”

c. Bentuk-bentuk *Reward* (penghargaan)

Menurut Usman (dalam Djarat Bintoro 2018:15-16) “penghargaan sebagai salah satu metode pelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni materi dan non materi seperti yang penguatan (*reiforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun bersifat non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”. Dari pengertian tersebut usman membagi keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya:

1. *Reward* Verbal (pujian)
 - 1) Kata-kata bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain
 - 2) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.
2. *Reward* Non Verbal
 - 1) *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.
 - 2) *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri di samping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalan di sisi siswa.

diraihinya. Pemberian penghargaan berupa pujian sangat berperan sangat signifikan dalam upaya peningkatan motivasi belajar anak demi terciptanya keberhasilan anak. Dan hal itu akan memberikan semangat bagi anak terhadap pekerjaan dan prestasi baik yang telah dilakukannya. Dengan begitu, anak akan bertambah semangat lagi meningkatkan prestasinya dan termotivasi untuk mempertahankannya”.

Menurut Armai Rief (2002:128) “implikasi pemberian *reward* yang bersifat positif apabila dipakai sebagai berikut: Pertama, pelajar akan berusaha mempertinggi prestasinya. Kedua, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif. Ketiga, menjadi pendorong bagi anak lainnya (teman) untuk mengikuti anak yang memperoleh *reward* dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.”

Pemberian *reward* sangat berarti bagi anak yaitu:

1. Memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan.
2. Menghargai karya orang lain.
3. Meningkatkan daya saing anak.
4. Membesarkan hati anak.

e. Fungsi Pemberian *Reward* (penghargaan)

Menurut Megawati Safitri (2017:50-51) Ada 3 fungsi penting dari *reward* (penghargaan) yaitu:

1. Memiliki nilai pendidikan

Hadiah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat anak segera tahu bahwa tingkah lakunya itu baik.

2. Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik anak umumnya akan bereaksi positif terhadap penerimaan lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah. Hal ini mendorong mereka bertingkah laku baik agar mendapat hadiah lebih banyak.
3. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan
Apabila anak mendapat penghargaan atas tingkah lakunya ia mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti. Ini yang membuat anak termotivasi untuk terus mengulangi.

f. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Menurut Shadily (dalam Djarat Bintoro 2018:18) “dalam hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan”. Sedangkan, menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan tentang *punishment* (hukuman), diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Charles Schaefer (dalam Djarat Bintoro 2018:19) “hukuman ialah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditumpukan kepada seorang yang berbuat kesalahan. Agar efektif, hukuman itu mestilah tidak menyenangkan; jadi bersifat beberapa bentuk kehilangan, kesakitan atau penderitaan”.

Menurut Purwanto (dalam Djarat Purwanto 2018:19) “hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang

(orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan”.

Menurut Amir Daien (dalam Djarat Bintoro 2018:19) *punishment* (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya.

g. Bentuk-bentuk *Punishment* (hukuman)

Menurut Ali Fathullah (2015:15-17) Adapun bentuk-bentuk *punishment* adalah sebagai berikut:

1. *Punishment* preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.

Antara hal-hal yang termasuk dalam *punishment* preventif adalah:

- 1) Tata tertib, ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya tata tertib di dalam kelas dan lain sebagainya.
- 2) Anjuran dan perintah, adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu dan sebagainya.
- 3) Larangan, larangan sebenarnya sama seperti perintah. Jika perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.

4) Paksaan, adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat

5) Disiplin, berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.

2. *Punishment* represif

Punishment represif yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam *punishment* represif adalah sebagai berikut:

- 1) Perberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi.
- 2) Teguran, adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi.
- 3) Peringatan, diberikan kepada siswa yang berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- 4) Hukuman, diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.

h. Tujuan Pemberian *Punishment* (hukuman)

Menurut Megawati Safitri (2017:48-49)

Tujuan pemberian *punishment* kepada anak, sedangkan *punishment* itu sendiri merupakan suatu tindakan yang lebih mengarah kepada hal-hal yang kurang baik. Yang mana sebenarnya, maksud dari pemberian *punishment* itu sendiri yaitu memberikan efek jera kepada anak. Hukuman

yang diberikan oleh orang tua atau guru yang biasanya memberikan dukungan, cenderung lebih efektif daripada hukuman yang sama, yang diberikan oleh orang tua atau guru yang biasanya bersikap dingin dan tidak dekat dengan si anak. Hukuman dari orang tua atau guru yang selalu mempraktekkan apa yang dinasehatkan, biasanya lebih efektif daripada orang tua atau guru yang tidak memberi keteladanan.

Orang tua atau guru yang sehabis menghukum menunjukkan kasih sayang berlebihan, bisa menghilangkan manfaat hukuman bahkan mungkin mendukung reaksi yang tidak dikehendaki. Segala sesuatu perlu ukuran, perlu keseimbangan. Yaitu proporsi ukuran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Belum tentu ukuran tersebut harus berbagi sama. Keseimbangan imbalan dan hukuman pun tidak berarti harus diberikan dalam porsi sama, satu-satu. Kalau anak dihukum, sebaiknya ia di ajari respon lain untuk menggantikan reaksi yang mendatangkan hukuman kepadanya itu. Memberikan penjelasan dan alasan mengapa anak di hukum, akan meningkatkan efektivitas hukuman itu.

Menurut Gunning (dalam Ngalim Purwanto 1985:193) “tujuan hukuman tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati. Artinya, hukuman yang diterapkan harus bertujuan untuk membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya, sehingga berusaha bertobat dan menyadari tentang kesalahan yang telah diperbuatnya”.

i. Fungsi pemberian *Punishment* (hukuman), yaitu:

Menurut Megawati Safitri (2017:51-52)

1. Fungsi *reskriptif*

Hukuman dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena

ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang.

2. Fungsi pendidikan

Hukuman yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan.

3. Fungsi emosional

Hukuman dapat memperkuat emosional anak untuk menghindarkan dari tingkah laku yang tidak diinginkan. Dari pengalaman hukuman yang pernah diterima anak, maka anak merasakan bahwa menerima hukuman merupakan suatu pengalaman yang kurang menyenangkan, dengan demikian anak bertekad tidak mengulangi kesalahan yang sama dan akhirnya timbul dorongan untuk berperilaku wajar, yaitu perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh kelompoknya.

j. **Reward dan Punishment dalam Perkembangan Anak Usia Dini**

Reward dan punishment merupakan teori psikologi tentang belajar. Dalam hal ini teori *reward* dan *punishment* dapat diaplikasikan dalam mendidik seseorang. *Reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang atau peserta didik untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam

dunia pendidikan yang kerap kali digunakan untuk memotivasi dan memberi peringatan dan efek jera pada anak didik. *Reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif.

Dalam konsep manajemen, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini biasa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan anak didik dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat peserta didik melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain untuk memotivasi, *reward* juga bertujuan agar peserta didik menjadi giat lagi dalam belajar dan mengikuti kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapai.

Punishment merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Tujuan metode *punishment* adalah menimbulkan rasa tidak senang pada peserta didik supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat, jadi hukuman yang diberikan pada peserta didik mestinya bersifat pedagogis yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik. Melihat tujuan dan fungsi dari keduanya, pada dasarnya keduanya sama-sama dibutuhkan dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan belajarnya. Keduanya merupakan reaksi dari guru terhadap kegiatan dan pembelajaran yang telah ditunjukkan oleh peserta didiknya. Hukuman untuk perbuatan jahat dan ganjaran untuk perbuatan baik. Melihat dari fungsi keduanya seolah berlawanan, akan tetapi pada hakekatnya sama-sama bertujuan agar peserta didik menjadi lebih baik.

k. Prinsip-prinsip *Reward* dan *Punishment* (Penghargaan dan Hukuman)

Dalam pemberian *reward* dan *punishment*, hendaknya dengan menggunakan strategi dan cara yang efektif. Ada 6 prinsip praktis memberikan *reward* dan *punishment* (DNH, disarikan dari buku Mengapa Anakku Begitu? : Majalah Ayah Bunda). Prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Berikan *reward* pada waktu yang tepat

Menghentikan kelakuan buruk anak hendaknya tidak dengan menjanjikan hadiah, jika ia menghentikan perbuatannya. Hal ini justru mendorong anak berkelakuan buruk untuk mendapatkan hadiah.

2. Gunakan *reward* dengan tepat

Pastikan ada saat-saat ketika anda memberi hadiah kepada anak atas tingkah laku baiknya, walaupun ketika itu ia tidak mengharapkannya.

3. Pilih hadiah dan hukuman yang sesuai

Hindari memberi hadiah yang berlebihan karena karena anak akan merasa hadiah itu jauh lebih penting daripada perbuatan yang membuatnya mendapatkan hadiah tersebut. Program pembentukan perilaku anak yang hanya didasari oleh hadiah berwujud barang hanya berdampak sementara. Tingkah laku buruk anak biasanya akan kembali setelah pemberian hadiah dihentikan.

4. Dukung anak untuk berlaku baik tanpa iming-iming hadiah

Mintalah anak melakukan sesuatu untuk anda, tanpa menjanjikannya hadiah apa pun. Dorong anak agar berlaku baik berdasarkan keinginannya untuk mendapatkan kebahagiaannya karena telah berbuat baik kepada orang lain.

Ini akan dicapai lebih efektif melalui diskusi dan penjelasan, tetapi kita melakukannya harus dengan sabar karena semua membutuhkan proses.

5. Berikan *reward* atas usahanya

Memberi anak hadiah semata-mata karena ia benar-benar berusaha bertingkah laku baik, tanpa melihat apakah dia berhasil mencapai tujuannya atau tidak.

6. Berikan hukuman yang mendidik

Hukuman tidak selalu berbentuk mengorbankan kesukaan anak, tetapi beri hukuman yang membuat anak jera dan tidak akan melakukan lagi keburukan tersebut (mendidik).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, *reward* yaitu segala sesuatu yang diberikan kepada siswa berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa, atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan atau pembelajaran untuk tujuan meningkatkan minat belajar siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk minimal mempertahankan bahkan meningkatkan dalam hal pendidikan. Dari prinsip yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* hendaknya tidak berlebihan, berikan *reward* atas penghargaan yang diperoleh anak (pada waktu yang tepat). Dalam pemberian *punishment* kita hendaknya dengan cara mendidik tanpa mengorbankan kesukaan anak atau membuat anak jadi uring-uringan. *Reward* dan *punishment* yang akan diberikan pada siswahendaknya yang mendidik. Diagram bintang digunakan agar anak dapat memiliki motivasi serta semangat untuk melakukan kegiatan sehingga guru akan melihat bagaimana

proses anak itu belajar, dengan melihat hasil setelah proses belajar berjalan dengan baik.

4. Definisi Perkembangan Emosi

a. Perkembangan Emosi

Menurut Formen Ali (dalam Rofiah 2013:21) “perkembangan emosi dapat dimengerti secara sederhana sebagai pemerolehan kemampuan pada diri individu untuk mengenali, menggunakan dan mengelola emosi atau perasaan. Secara umum emosi pada kanak-kanak dapat dikatakan belum stabil, artinya anak dengan mudah berganti emosi dalam interval waktu yang sangat pendek. Selain itu, respon emosi anak juga masih kental dengan egosentrisme”.

Menurut Syamsuddin (dalam Nugraha, A 2008) mengemukakan “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku”.

b. Mengenal Kondisi Emosi Seseorang

Menurut Helmawati (2018:218-219) Apakah kita tidak boleh marah, takut, atau sedih dan bahkan tertawa atau tersenyum? semua merupakan proyeksi dari kondisi emosi yang dimiliki setiap manusia. Jika emosi dikelola dengan tepat maka semua emosi diperlukan pada waktu dan saat yang tepat.

Perlu diingat selalu, bahwa emosi dapat menjadi positif dan dapat pula menjadi negatif. Emosi yang positif ketika dibangkitkan akan menjadikan sumber kekuatan atau energi baru. Misalnya, seseorang yang ditinggalkan orang yang dikasihi, walaupun sedih namun emosi positifnya mampu menjadi kekuatan

sehingga ia tetap dapat melanjutkan hidup dan kehidupannya dengan baik bahkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Agar mudah membimbing, mengarahkan, dan membentuk anak atau peserta didik (manusia) dalam proses pendidikannya, perlu dipelajari dan dipahami tanda-tanda emosi yang sedang muncul dalam dirinya. Anak atau orang yang sedang dipengaruhi oleh keadaan emosi tertentu dapat dideteksi melalui reaksi tertentu dalam tubuhnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rasa marah ditandai dengan detak jantung meningkat, hormon adrenalin meningkat dan mengalirkan energi untuk memukul, mengumpat, dan lain-lain.
2. Rasa takut ditandai dengan tubuh terasa membeku, reaksi waspada, wajah pucat dan darah terasa mengalir ke otot rangka besar, misalnya kaki untuk dapat lari atau mata terasa awas untuk mengamati kondisi sekitarnya.
3. Kebahagiaan ditandai dengan adanya peningkatan aktivitas di pusat otak anak yang menghambat perasaan negatif dan menenangkan perasaan yang menimbulkan kerisauan
4. Rasa cinta adalah perasaan kasih sayang serta pola simpatik yang menunjuk pada respon relaksasi, yaitu sekumpulan reaksi pada seluruh tubuh yang membangkitkan keadaan yang menenangkan serta rasa puas untuk mempermudah kerjasama.
5. Terkejut ditandai dengan naiknya alis pada mata seseorang. Hal ini merupakan reaksi untuk suatu kemungkinan menerima lebih banyak

informasi atau mencoba menyelami apa yang sedang terjadi untuk merancang tindakan terbaik.

6. Rasa jijik menunjuk pada sikap hidung mengerut (menutupnya) atau ungkapan lain: wajah rasa jijik akibat rangsangan bau atau rasa menyengat.
7. Rasa sedih ditandai dengan menurunnya energi ataupun semangat hidup untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Tubuh menyesuaikan diri menjadi lemas atau tidak bersemangat) akibat adanya kehilangan yang menyedihkan atau kekecewaan yang besar.

c. Jenis Emosi

Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik manusia memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya. Kekayaan ini dapat dilihat dari jenis yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu.

Menurut Nyanyu Khadijah (di dalam Wahab, R 2016:159)

Secara garis besar jenis emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, antara lain: (1) Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum dan sebagainya. (2) Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah benci, takut, dan sebagainya.

Menurut Aprinda Puji (2018) emosi dasar seseorang terbagi 7 yaitu:

1. Kebahagiaan

Dari semua jenis emosi, kebahagiaan adalah emosi yang paling diinginkan dan dicari oleh semua orang. Emosi ini diartikan sebagai keadaan emosi yang menyenangkan, seperti perasaan puas, gembira, dan sejahtera. Kebahagiaan dapat diekspresikan dengan banyak cara, seperti melalui:

- 1) Ekspresi wajah tersenyum.
- 2) Nada suara ceria yang menyenangkan.
- 3) Bahasa tubuh yang terlihat santai atau bersemangat.

Perasaan bahagia mengarahkan seseorang untuk bersyukur serta memahami diri sendiri dan orang lain lebih baik lagi. Kebahagiaan merupakan salah satu contoh emosi positif yang memainkan peran penting dalam kesehatan fisik dan mental. Salah satunya adalah memperpanjang usia.

2. Kesedihan

Kebalikan dari rasa bahagia, banyak orang yang tidak menginginkan kesedihan. Emosi ini ditandai dengan perasaan kecewa, putus asa, tidak tertarik, dan suasana hati yang buruk. Seperti emosi lainnya, kesedihan bisa datang kapan saja dan dialami oleh semua orang dari waktu ke waktu. Pada beberapa kasus, orang yang merasakan kesedihan berkepanjangan dan parah bisa berubah menjadi depresi. Kesedihan dapat diungkapkan dengan beberapa cara termasuk:

- 1) Suasana hati yang muram
- 2) Diam
- 3) Lesu dan tidak bersemangat
- 4) Menarik diri dari orang lain
- 5) Menangis

Tingkat kesedihan yang dirasakan oleh setiap orang berbeda-beda tergantung dari penyebab dan bagaimana cara orang tersebut mengatasi kesedihannya. Namun, merasakan kesedihan tidak sepenuhnya buruk. Emosi ini bisa mengarahkan anda untuk memahami dan tahu caranya untuk bangkit,

mengobati diri sendiri, dan merenungkan kembali untuk tidak lagi sedih atau kecewa di kemudian hari.

3. Ketakutan

Ketakutan adalah emosi yang kuat yang memerankan peran penting bagi seseorang untuk bertahan hidup. Saat seseorang merasakan emosi ini, otot menjadi tegang, jantung berdetak lebih cepat, dan pikiran jadi lebih waspada. Misalnya, ketika dalam keadaan bahaya, rasa takut akan muncul dan menimbulkan respon untuk mempertahankan diri, seperti lari atau meminta bantuan orang lain. Maka itu, setiap orang dibekali jenis emosi ini supaya dapat merespon ketika berada dalam bahaya.

Ketakutan dapat meliputi berbagai ekspresi seperti:

- 1) Ekspresi wajah yang takut; melebarkan mata dan menundukkan kepala.
- 2) Berusaha untuk sembunyi, menghindar, atau berani menghadapi ancaman.
- 3) Tubuh berkeringat, detak jantung dan nafas jadi cepat.

4. Jijik

Rasa jijik ditandai dengan rasa tidak suka, baik itu melihat, mencium, merasakan, atau mendengar sesuatu sehingga berusaha keras untuk menghindarinya. Walaupun terdengar buruk, emosi ini dapat membangun sikap diri untuk menjaga kebersihan sehingga tubuh terhindar dari penularan penyakit.

Rasa jijik biasanya ditunjukkan dengan cara, seperti:

- 1) Berpaling menjauh dari objek yang dianggap menjijikkan.
- 2) Reaksi fisik seperti mual dan ingin muntah.

- 3) Ekspresi wajah yang mengerutkan hidung, menyipitkan mata, dan menekuk bibir ke atas.

5. Marah

Sama seperti ketakutan, perasaan marah juga dibutuhkan untuk melindungi diri dan merespon ancaman. Emosi ini ditandai dengan rasa frustrasi, merasa tidak cocok dengan orang lain. Kemarahan sering ditunjukkan dengan berbagai ekspresi, seperti:

- 1) Nada suara yang kasar, atau berteriak.
- 2) Badan berkeringat dan wajah memerah
- 3) Perilaku jadi agresif, seperti memukul, menendang, atau melempar benda.

Walaupun sering dianggap sebagai emosi negatif, marah ternyata dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan dan mencari solusi terhadap berbagai hal yang mengganggu seseorang.

6. Kaget atau terkejut

Terkejut atau kaget bisa dikategorikan sebagai emosi positif, emosi negatif, dan juga netral. Kondisi ini biasanya terjadi sangat singkat akibat sesuatu hal yang tidak terduga. Tanpa seseorang sadari, emosi ini ternyata penting untuk perilaku seseorang sebab rasa terkejut atau kaget dapat memotivasi seseorang untuk bersikap tenang dan belajar untuk mengontrol diri dan emosi. Beberapa cara untuk mengekspresikan rasa kaget atau terkejut, antara lain:

- 1) Respon fisik melompat atau melangkah mundur.
- 2) Mengeluarkan suara teriakan, menjerit, atau terengah-engah.
- 3) Respon lainnya, melawan atau berlari

- 4) Ekspresi wajah menaikkan alis, melebarkan mata, atau membuka mulut.

Menurut Stewart (di dalam Wahab, R 2016:159-160) jenis-jenis emosi adalah sebagai berikut:

(1) Senang, pada umumnya perasaan gembira dan senang diekspresikan dengan tersenyum (tertawa). Pada perasaan gembira ini juga ada dalam aktivitas pada saat menemukan sesuatu, mencapai kemenangan. (2) Marah, emosi marah dapat terjadi pada saat individu merasa terhambat, frustrasi karena apa yang hendak dicapai itu tidak tercapai. (3) Takut, perasaan takut merupakan bentuk emosi yang menunjukkan adanya bahaya. (4) Sedih, dalam kehidupan sehari-hari anak akan merasa sedih pada saat ia berpisah dari yang lainnya.

d. Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Menurut Rofiah (2013:22) “studi tentang emosi anak telah menyingkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor pematangan (*maturation*) dan faktor faktor belajar, dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal masa kehidupan tidak berarti tidak ada. Reaksi emosional itu smungkin akan muncul di kemudian hari, dengan adanya pematangan dan sistem endokrin.

Menurut Hurlock (dalam Rofiah 2013:23) menjabarkan peran kedua faktor tersebut sebagai berikut :

1. Peran Pematangan, perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Kelenjar adrenalin yang memainkan peran utama pada emosi mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, dan membesar dengan pesat sampai anak berusia 5 tahun. Pembesarannya melambat pada

usia 5 sampai 11 tahun, dan membesar lebih pesat lagi sampai anak berusia 16 tahun. Pada usia 16 tahun kelenjar tersebut mencapai kembali ukuran semula seperti pada saat anak lahir. Hanya sedikit adrenalin yang diproduksi dan dikeluarkan sampai saat kelenjar itu membesar. Pengaruhnya penting terhadap keadaan emosional pada masa kanak-kanak.

2. Peran Belajar, lima jenis kegiatan belajar turut menunjang pola perkembangan emosi pada masa kanak-kanak. Terlepas dari metode yang digunakan, dari segi perkembangan anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar. Sebagai contoh, bayi yang baru lahir tidak mampu mengekspresikan kemarahan kecuali menangis. Dengan adanya pematangan sistem saraf dan otot, anak-anak mengembangkan potensi untuk berbagai reaksi. Pengalaman belajar mereka akan menentukan reaksi potensi mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan.

e. Ciri-Ciri Perkembangan Emosi Anak

Menurut Rofiah (2013:23-24) "adanya pengaruh faktor pematangan dan faktor belajar terhadap perkembangan emosi menyebabkan emosi anak kecil seringkali sangat berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Orang dewasa yang belum memahami hal ini cenderung menganggap anak kecil sebagai tidak matang. Sangat tidak logis bila orang dewasa menuntut agar semua anak pada usia tertentu mempunyai pola emosi yang sama. Perbedaan individu tidak dapat dielakkan, karena adanya perbedaan taraf pematangan dan kesempatan belajar". Terlepas dari adanya perbedaan individu, ciri khas emosi anak membuatnya berbeda dari emosi orang dewasa. Ciri khas tersebut antara lain :

1. Emosi yang kuat

Anak kecil bereaksi dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang remeh maupun yang sering. Anak pra remaja bahkan bereaksi dengan emosi yang kuat terhadap hal-hal yang bagi orang dewasa merupakan soal sepele.

2. Emosi seringkali tampak

Anak-anak seringkali memperlihatkan emosi yang meningkat dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali mengakibatkan emosi. Kemudian mereka akan berusaha mengekang ledakan emosi mereka atau bereaksi dengan cara yang lebih dapat diterima.

3. Emosi bersifat sementara

Peralihan yang cepat pada anak-anak kecil dari tertawa kemudian menangis, atau dari marah ke tersenyum, atau dari cemburu ke rasa sayang merupakan akibat dari 3 faktor, yaitu :

- 1) Membersihkan sistem emosi yang terpendam dengan ekspresi terus terang.
- 2) Kekurangsempurnaan pemahaman terhadap situasi karena ketidakmatangan intelektual dan pengalaman yang terbatas.
- 3) Rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian itu mudah dialihkan. Dengan meningkatnya usia anak, maka emosi mereka menjadi lebih menetap.

f. Fungsi Emosi

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena

emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku internasional manusia.

Ada tiga fungsi emosi Menurut Wahab, R. (2016:162):

1. *Survival*, yaitu sebagai sarana untuk mempertahankan hidup. Emosi memberikan kekuatan pada manusia untuk membela dan mempertahankan diri terhadap adanya gangguan atau rintangan. Adanya perasaan cinta, sayang, cemburu, marah, atau benci, membuat manusia dapat menikmati hidup dalam kebersamaan dengan manusia lain.
2. *Energizer* yaitu sebagai pembangkit energi. Emosi dapat memberikan kita semangat dalam bekerja bahkan juga semangat untuk hidup. Contohnya: perasaan cinta dan sayang. Namun, emosi juga dapat memberikan dampak negatif yang membuat kita merasakan hari-hari yang suram dan nyaris tidak ada semangat untuk hidup. Contohnya: perasaan sedih dan benci.
3. *Messenger* yaitu sebagai pembawa. Emosi memberitahu kita bagaimana keadaan orang-orang yang berada di sekitar kita terutama orang-orang yang kita cintai dan sayangi, sehingga kita dapat memahami dan melakukan sesuatu yang tepat dengan kondisi tersebut. Bayangkan jika tidak ada emosi, kita tidak tahu bahwa di sekitar kita ada orang yang sedih karena sesuatu hal yang terjadi dalam keadaan seperti itu mungkin kita akan tertawa-tawa bahagia sehingga membuat seseorang yang sedang bersedih merasa bahwa kita bersikap empati terhadapnya.

Charles Darwin (Dalam Wahab, R 2016:162-163) bahwa fungsi emosi itu adalah:

- 1) Merupakan bentuk komunikasi
- 2) Emosi berperan dalam memengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Emosi dapat memengaruhi iklim psikologis lingkungan.
- 3) Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan.
- 4) Ketegangan emosi yang dimiliki anak dapat menghambat aktivitas motorik dan mental anak.

Berdasarkan uraian tentang cara mendeteksi keadaan emosional seseorang selain melalui reaksi tertentu dalam tubuhnya, ciri-ciri emosi yang timbul, ternyata juga dapat ditampakkan melalui sikap atau tindakan (tubuh) seseorang. Namun, ada kalanya kondisi emosional seseorang tidak dapat dilihat dari sikap atau tindakannya. Kondisi emosional seseorang tidak tampak secara makro ini ternyata dapat dilihat secara mikro. Tentu saja orang yang dapat melihat ekspresi emosional seseorang ini biasanya sudah berlatih. Dan agar anak atau peserta didik mampu bertahan dalam menjalani kehidupannya baik secara individu maupun sosial, ia harus dilatih agar mampu mengelola emosi yang dimilikinya. Kemampuan dalam mengelola emosi inilah disebut dengan istilah kecerdasan emosi. Jadi dapat kita simpulkan bahwa bagi manusia, emosi banyak fungsinya. Tidak hanya berfungsi untuk *survival* atau sekadar untuk mempertahankan hidup, seperti pada hewan. Akan tetapi, emosi juga berfungsi sebagai *energizer* atau pembangkit energi yang memberikan kegairahan dalam kehidupan manusia.

Selain itu emosi juga merupakan *messenger* atau pembawa pesan, selain itu, juga emosi merupakan bentuk komunikasi manusia melalui tingkah laku.

B. Kerangka pikir

Perkembangan emosi dasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B belum berkembang dengan optimal. Perkembangan emosi pada anak sangatlah penting dan harus diolah sejak dini untuk persiapan kehidupan dewasa. Metode *reward and punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah dan hukuman sebagai satu pendorong, penyemangat dan proses pengelolaan emosi anak. Anak memiliki emosi yang alami, maka emosi itu sendiri senantiasa muncul secara tiba-tiba. Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya sendiri.

Metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan emosi dasar anak. Pada metode ini anak dapat menunjukkan emosi kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, jijik, marah dan kaget ataupun terkejut. Metode ini dilakukan sejak anak memulai kegiatan pembelajarannya hingga selesai sehingga metode ini dijalankan dengan cara menyenangkan dan dapat mengembangkan emosi anak. Untuk itu peneliti memilih metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan emosi dasar anak baik di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka di buatlah bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan emosional dasar anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B dapat ditingkatkan melalui metode *reward* dan *punishment*.

membentuk atau merumuskan teori berbasis perspektif partisipasi yang diteliti, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas”.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar yang beralamat di Jalan Toddopuli Raya No.167 Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan 10 tahun 2020. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 9 anak perempuan yang berada pada rentang 5-6 tahun.

C. Faktor yang Diselidiki

Pada penelitian ini, faktor yang akan diselidiki adalah perkembangan emosional dasar anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli kelompok B. .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *fieldresearch* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedang metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode ini digunakan peneliti dalam memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli

kelompok B. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang lebih disiapkan sebelumnya.

2. Wawancara

Metode wawancara ini peneliti akan gunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar dan proses pembelajaran yang mengembangkan emosi melalui metode *reward* dan *punishment*, yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas kelompok B, dan dua anak didik.

3. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti akan gunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumenter yaitu keadaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Kota Makassar seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, halaman sekolah, dapur sekolah, struktur kepegawaian, daftar jumlah murid, daftar jumlah guru, data siswa, asesmen dan buku-buku penunjang yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Teknik Keabsaan Data

Menurut Moleong (dalam Djarat Bintoro 2018:59) “teknik keabsaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Putera (dalam Djarat Bintoro 2018:59) “triangulasi dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data

menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membandingkan apa yang dikatakan orang sekitar tentang situasi yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data yang benar dan dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (Djarat Bintoro 2018:62) "*analysis data kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Analisis data kualitatif adalah yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan datang yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut beerkembang menjadi teori.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (dalam Djarat Bintoro 2018:62) “data yang dikumpulkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

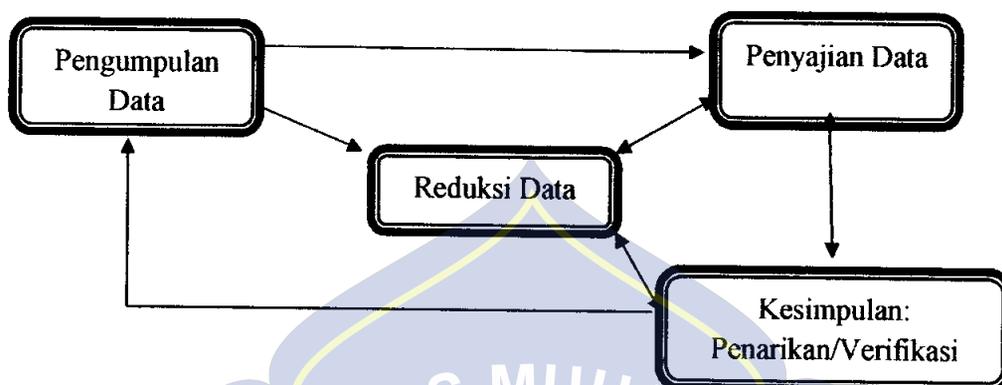
2. Data display (Penyajian Data)

Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Kesimpulan/verifikasi data

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Ketiga langkah analisis data tersebut diatas, sebagai sesuatu yang berhubungan dan berlangsung pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Perhatikan gambar di bawah ini



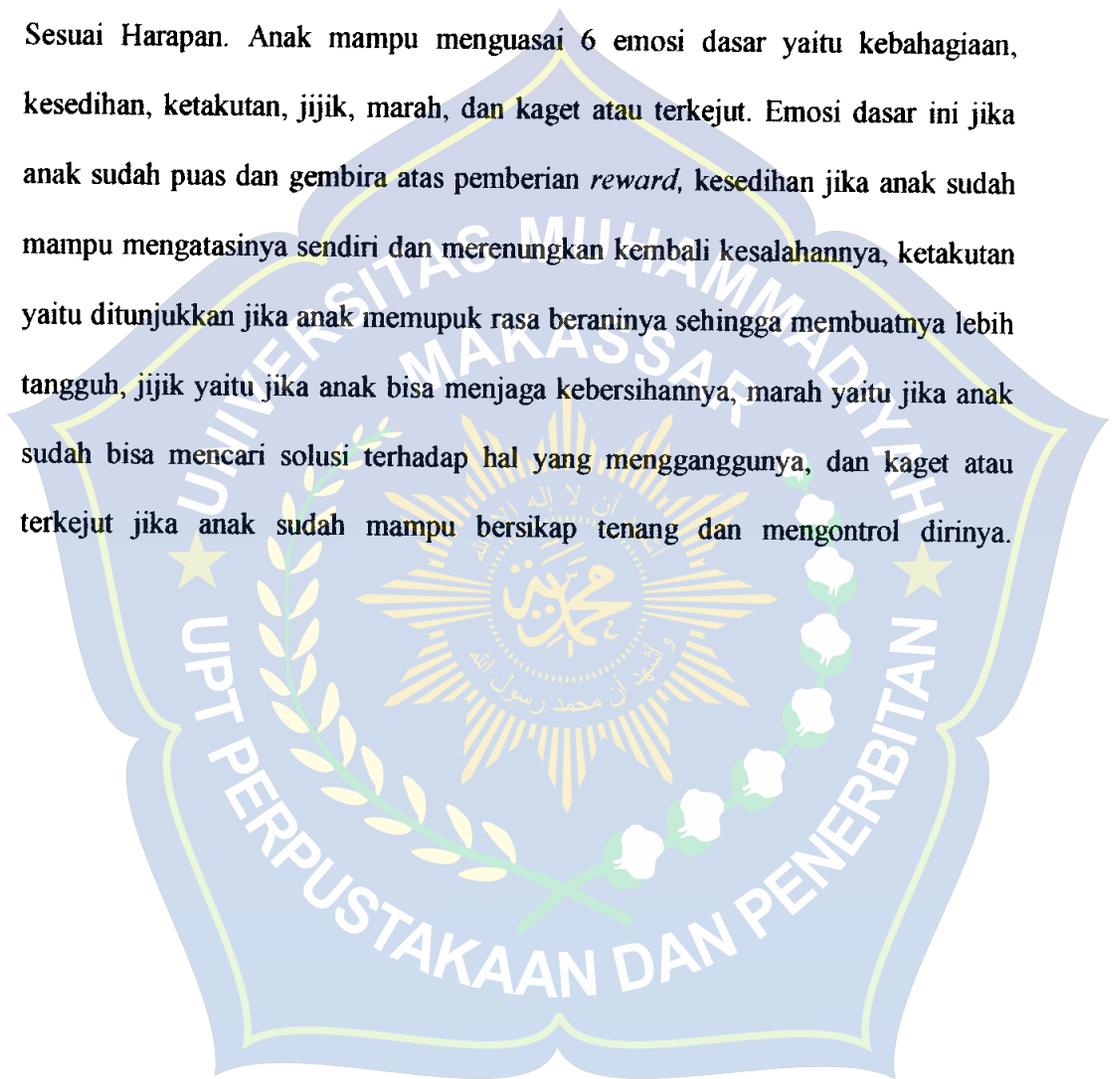
Gambar 1: Skema Analisis Interaktif

Berdasarkan gambar di atas, maka prosesnya dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang telah digali dan di catat. Dari dua bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang di sebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya lebih jelas dipahami dengan dilengkapi perabot sajian data. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti memulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jadi dalam penelitian ini, bergerak diantara komponen analisa data yaitu sesudah mengumpulkan data kemudian bergerak diantara reduksi.

G. Indikator keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian metode deskriptif kualitatif yaitu sifat penelitian ini adalah *expost facto* tidak ada kontrol terhadap variabel dan peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, dalam penelitian ini

dinyatakan berhasil apabila ada perubahan terhadap kemampuan emosional yang diperoleh anak setelah diberikan metode *reward* dan *punishment*. Penelitian ini dikatakan berhasil ketika anak berada pada tingkat perkembangan Berkembang Sesuai Harapan. Anak mampu menguasai 6 emosi dasar yaitu kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, jijik, marah, dan kaget atau terkejut. Emosi dasar ini jika anak sudah puas dan gembira atas pemberian *reward*, kesedihan jika anak sudah mampu mengatasinya sendiri dan merenungkan kembali kesalahannya, ketakutan yaitu ditunjukkan jika anak memupuk rasa keberaniannya sehingga membuatnya lebih tangguh, jijik yaitu jika anak bisa menjaga kebersihannya, marah yaitu jika anak sudah bisa mencari solusi terhadap hal yang menggangukannya, dan kaget atau terkejut jika anak sudah mampu bersikap tenang dan mengontrol dirinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Letak Geografis

TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli terletak di Jalan Toddopuli Raya No.167 kecamatan Manggala Kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi TK ini berada pada perkotaan, dan berada tepat di depan Masjid Nurul Iman Toddopuli.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli
- b. NSS/NPSN : 0021960014180/69812230
- c. Akreditasi : B
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Toddopuli Raya No.16.
- f. Kecamatan : Manggala
- g. Jumlah Guru / Staf : 6 orang
- h. Nama Kepala Sekolah : Mariati, S.Pd. AUD
- i. NIP : 196603021987032002
- j. Pendidikan Terakhir : SI
- k. Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
- l. Jumlah Kelas : 4 kelas
- m. Tahun Pendirian : 1987
- n. Status tanah : Milik Sendiri

- o. Luas Tanah : 155 m²
- p. Kode Pos : 90233
- q. Jenis Bangunan : Permanen

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Tello Baru

a. Visi

“Terciptanya sistem pendidikan anak usia dini yang kondusif, demokratis, islam yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan.”

b. Misi

1. Membekali perkembangan anak dengan seimanan sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa .
2. Mengembangkan potensi, bakat, dan minat anak sedini mungkin.
3. Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya .
4. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru melalui pelatihan.

c. Tujuan TK

Menciptakan anak usia dini yang berimtak dan beriptek sesuai tingkatperkembangannya.

4. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli

Taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V toddopuli yang didirikan oleh pimpinan cabang Aisyiyah Tello Barru Majelis pendidikan Dasar dan

Menengah untuk mendukung program pemerintah dibidang pendidikan anak usia dini. Yang membina anak usia 4 tahun sampai 6 tahun

Taman kanak-kanak Aisyiyah Butanul Athfal V toddopuli yang dulu dan pada bulan juni tahun 1987. Kemudian diresmikan pemakaiannya pada bulan juni 19987 sebagai awal tahun pelajaran. Pada awal pendirian TK ABA V, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah pimpinan ranting yang di bina oleh dua orang guru yaitu ibu Agar wati dan ibu Haerani kemuadian atas kesungguhan PRM dan PRA Toddopuli sehingga dapat berhasil membeli tanah seluas 200 m2 dari bapak H. Muh. Yunus dengan menyicil tanah yang terletak di jalan Toddopuli Raya Timur no.167 A selama tahun 1984 -1993

Selanjutnya atas kerja sama panitia pembangunan TK ABA V sehingga sejak tahun ajaran 1995-1996 telah dapat di gunakan sebuah gedung yang permanen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan berkat kerja keras pengurus dan panitia pembangunan sampai sekarang telah terbangun empat lokal ruangan yaitu dua lokal di lantai satu dan dua lokal di lantai dua.

Pimpinan cabang Tello Baru sangat bersyukur karna sejak1992 TK ABA V telah mendapat piagam pendirian dari pimpinan pusat Aisyiyah bagian pendidikan dan kebudayaan dan telah mendapat kepala sekolah yang defenitif yang diperbantukan dari Dinas kota Makassar yaitu Dra.Hj Dauha Hasan dari tahun 1998-2012. Dan pada tahun 2012 mengundurkan diri dan digantikan oleh Ibu Mariati, S.Pd.

5. Fasilitas Sekolah

a. Data sarana dan Prasarana

Melalui observasi wawancara dengan pihak yang berwenang terutama Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli. Fasilitas-fasilitas di sekolah ini tertata dengan rapi sesuai kebutuhan sekolah yang baik.

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas untuk mengajar	4	3 digunakan
2.	Ruang untuk para guru	1	Digunakan
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Digunakan
4.	Ruang UKS	-	Tidak ada
5.	Ruang Dapur	1	Digunakan
6.	Kamar mandi / WC	3	Digunakan
7.	Ayunan	3	Digunakan
8.	Jungkitan	1	Digunakan
9.	Tangga Panjatan	1	Digunakan
10.	Tangga Pelangi	1	Digunakan
11.	Seluncuran	2	Digunakan
12.	Perpustakaan	1	Digunakan

Tabel 4.1

b. Ruang Kelas

Ruangan kelas yang bersih dan rapi membuat peserta didik nyaman untuk belajar. TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli ini terdapat 4 ruang kelas. Namun hanya ada 3 ruang kelas yang digunakan karena kurangnya peserta didik. Adapun lemari piala yang disimpan pada salah satu kelas.

c. Ruangan Kantor Kepala Sekolah dan Guru

Ruangan kepala sekolah yang letaknya di bagian depan sekolah terdiri dari beberapa meja dan kursi, satu unit komputer, printer dan beberapa lemari buku.

d. Ruang UKS

Perlengkapan UKS hanya disimpan di 2 ruangan, yaitu diruang kelas B1 dan diruang kepala sekolah.

e. Dapur Sekolah

Berada dibagian dalam ruangan kelas B1. Dapur sekolah ini difungsikan oleh kepala sekolah, dan guru-guru sekolah.

f. Kamar Mandi / WC

WC untuk guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik berjumlah 3 yang berdekatan dengan ruang dapur, 1 dibelakang ruang kelas B3, dan dilantai 2 gedung sekolah.

g. Halaman Sekolah

Memiliki satu halaman untuk arena bermain *outdoor* bagi peserta didik yang tidak begitu luas yang letaknya di depan ruang kelas. Adapun jenis permainan yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu, ayunan, jungkitan, tangga panjat, tangga pelangi, seluncuran.

h. Perpustakaan

Karena ruangan tidak memadai untuk perpustakaan, maka digabungkan didalam ruangan kelas B2.

6. Tahapan kegiatan siswa

a. Penerimaan Siswa Baru

Para orang tua sangat antusias untuk memasukkan putra-putrinya di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli sebagaimana dilihat dari posisi sekolah yang berada di Kota Makassar dengan akses kendaraan yang mudah ditempuh,

sehingga merangsang pihak orang tua murid untuk menyekolahkan putra-putrinya di Sekolah Tersebut. Namun untuk dapat bersekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli seorang anak harus berusia 4 tahun untuk dimasukkan kedalam kelompok A dan sampai mencapai umur 5/6 tahun siswa dimasukkan kedalam kelompok B.

b. Proses kenaikan kelas

Dalam proses kenaikan kelas disekolah ini, kepala sekolah maupun guru-guru sepakat dengan melihat umur anak apabila anak masih berumur 4 Tahun maka anak itu Tetap dikelas kelompok A, Tetapi ketika Anak Sudah Berumur 5 Tahun Selanjutnya di pindahkan kedalam Kelas Kelompok B.

c. Waktu Belajar

Adapun Waktu Proses Kegiatan Pembelajaran Yang ada di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli antara lain:

- 1). Pada pukul 08.00-08.40 anak berbaris terdahulu sebelum masuk ke masjid untuk melakukan praktek sholat
- 2). Pada pukul 09.00-10.30 anak melakukan proses kegiatan Awal dan kegiatan Inti pembelajaran.
- 3). Pada pukul 10.30-11.00 anak istirahat sambil bermain/makan
- 4). Pada pukul 11.00-11.30 dimana proses kegiatan pembelajaran berakhir dan sudah waktu pulang.

d. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok belajar dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas B 1	5	9	14
2	Kelas B 2	7	5	12

Tabel 4.2

e. Tenaga Pengajar dan Staff

1. Guru

Guru tetap/PNS	Laki-laki	-
	Perempuan	1
Sub jumlah		
Guru tidak tetap	Laki-laki	-
	Perempuan	5
Jumlah total		6 orang

2. Staff

Di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli tidak mempunyai staf tetapi segala urusan sekolah yang sepenuhnya dilakoni oleh kepala sekolah.

3. Petugas Keamanan

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli tidak terdapat petugas keamanan. Tetapi dalam menjalankan keamanan disekolah ini kepala sekolah maupun guru-guru sangat berantusias dalam menjaga keamanan disekolah ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan permohonan ijin dari kepala sekolah dahulu setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan observasi di kelas yang akan diteliti yaitu kelompok B, yang dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah, guru, dan anak didik. Adapun yang menjadi subyek penelitian terdiri dari satu kepala sekolah, satu orang guru dan dua anak didik.

Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik masalah tentang metode pemberian *reward* dan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran di TK tersebut.

Kode	Latar Belakang informan
RPMKED-KEP.TK.ABA.V.MKS	Perempuan, menikah, umur 52 tahun
RPMKED-GR.TK.ABA.V.MKS	Perempuan, menikah, umur 34 tahun
RPMKED-AD.I.TK.ABA.V.MKS	Perempuan, umur 6 tahun
RPMKED-AD.II.TK.ABA.V.MKS	Laki-laki, umur 6 tahun

Tabel 4.3

1. Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment*

a. Penerapan *Reward* di TK Aisyiyah Bustanul Athal V Toddopuli

Pada tanggal 12 Oktober 2020 peneliti mengamati penerapan *reward* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli, pada kelompok yang diobservasi dan teliti pada kelompok B yaitu dalam kelas guru hanya menerapkan *reward* dengan memberikan pujian dan tepuk tangan (*aplause*) kepada anak dan kadang

melupakan pemberian *reward* kepada anak yang lain. Dimana bagi siswa yang pada setiap harinya melakukan kegiatan, mau diingatkan, berbagi dengan teman, dan melakukan suatu kegiatan kebiasaan maka siswa tersebut akan mendapatkan *reward* berupa pujian atau tepuk tangan (*aplause*) baik yang dilakukan secara individu guru maupun secara bersama dengan anak didik lainnya dan terus menerus. *Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dengan menggunakan *reward* kondisi kelas dapat teratasi, kegiatan anak-anak dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. *Reward* memberi semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan anak yang berperilaku tidak baik sehingga menjadi baik.

Seperti penuturan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Reward adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada anak guna anak dapat menjadi lebih termotivasi, lebih bersemangat serta senang melakukan perbuatan yang baik. (RPMKED-KEP.TK.ABA.V.MKS)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru :

Reward adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada anak didik yang telah berperilaku baik, berprestasi, berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Anak diberikan reward dalam bentuk verbal seperti pujian, tepuk tangan kepada anak yang melakukan hal baik seperti membantu teman, mengerjakan tugas lebih cepat. (RPMKED-GR.TK.ABA.V.MKS)

Pernyataan Anak didik :

Sangat senang diberikan pujian sama ibu guru, diberikan jempol dan biasanya juga ibu guru tepuk tangan, tetapi ibu guru juga biasa lupa dan tidak dikasih lagi. (RPMKED-AD.I.TK.ABA.V.MKS)

Ibu guru paling sering memberi pujian seperti berkata “anak baik” didalam kelas kalau saya berbagi makanan ke teman yang lain di waktu istirahat (RPMKED-AD.II.TK.ABA.V.MKS)

b. Penerapan *Punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athal V Toddopuli

Pada tanggal 12 Oktober 2020 peneliti mengamati penerapan *punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli pada kelompok yang diobservasi dan diteliti, peneliti pada kelompok B yaitu dalam kelas guru menerapkan *punishment* dengan sistem memisahkan anak dengan kegiatan bermain dengan teman yang lainnya serta memberikan hukuman seperti dimarahi secara verbal, memperlambat anak pulang sekolah sehingga anak dapat berfikir ketika melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain/teman maka tidak akan dapat memperoleh apa yang dia inginkan. Seperti penuturan Amir Daien (dalam Djarat Bintoro 2018:19) *punishment* (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya.

Berikut penuturan dari Kepala Sekolah :

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melakukan kesalahan. (RPMKED-KEP.TK.ABA.V.MKS)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Guru :

Punishment adalah sebuah tindakan yang diberikan kepada anak didik karena kesalahan yang dilakukan pada suatu kegiatan. Punsihment yang diberikan anak pada saat kegiatan pembelajaran hingga selesai merekadimarahi, diperlambat jam pulanginya dan kadang tidak dibiarkan untuk bermain. (RPMKED-GR.TK.ABA.V.MKS)

Pernyataan Anak didik :

Ibu guru memberikan hukuman kalau nakal, biasanya teman yang lain sudah pulang tapi kalau lagi dihukum saya pulang paling terakhir, dan ibu guru juga suka memahari dengan cara berteriak. Saya tidak suka dihukum dan tidak mau dihukum. (RPMKED-AD.I.TK.ABA.V.MKS)

Saya pernah dihukum berdiri sama ibu guru, dan tidak dibiarkan bermain setelah mengerjakan tugas, rasanya marah kalau dihukum. (RPMKED-AD.II.TK.ABA.V.MKS)

2. Bagaimana Penerapan Reward dan Punishment di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli

Pada Penelitian ini, *reward* yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli khususnya di kelompok B, yaitu berupa pujian, tepuk tangan, serta memberikan hadiah kecil berupa barang. Sedangkan *punishment* yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli berupa anak disuruh dimarahi secara verbal, diperlambat bermain dan selain itu anak juga mendapatkan antrian terakhir keluar dari kelas saat pulang sekolah.

Reward di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli berupa hadiah/barang, dimana sebelum memberikan hadiah kecil berbentuk barang seperti makanan ringan (*snack*), terlebih dulu peneliti memberikan tepuk tangan serta pujian kepada anak atas sikap baik yang telah dilakukan sehingga anak akan lebih senang dan termotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik tersebut. Sedangkan *punishment* yang diberikan peneliti adalah menyuruh anak berdiri dan menyuruh anak bernyanyi di depan teman-temannya.

Seperti halnya dengan pernyataan Anak :

Saya menyukai diberikan hadiah makanan, karena bisa memakannya kalau lagi istirahat, dan bisa dibagikan keteman yang lain. Rasanya

sangat senang dan mau lagi tetapi ibu guru juga membagi hadiah ke teman yang lain, jadi kita bisa makan bersama-sama di jam istirahat.
(RPMKED-AD.I.TK.ABA.V.MKS)

Dalam pemberian *reward* dan *punishment* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli, ada anak yang merasa bahwa *reward* dan *punishment* sebagai ancaman baginya, ada yang menganggap bahwa itu adalah penyemangat, dengan kata lain anak-anak menjadi semangat untuk melakukan kegiatan sampai anak bisa mendapatkan *reward* itu.

Seperti halnya pernyataan Anak didik :

Ibu guru memberikan hukuman berdiri sambil bernyanyi sedangkan saya tidak menyukai bernyanyi, rasanya tidak senang diberikan hukuman dan tidak mau diberi hukuman lagi, tapi waktu saya cepat menyelesaikan tugas ibu guru memberikan saya hadiah makanan dan saya sangat senang. (RPMKED-AD.I.TK.ABA.V.MKS)

Penerapan dalam pemberian *reward* dan *punishment* hendaknya yang mendidik buat anak, dimana penerimaan *reward* dan *punishment* pada setiap anak itu memiliki anggapan yang berbeda-beda, ada yang menganggap *reward* dan *punishment* adalah ancaman bagi anak untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan, tetapi disisi lain pemberian *reward* dan *punishment* kepada anak usia dini yang sesuai dengan umur, penalaran dan cara menyampaikan dengan bahasa yang dapat diterima anak maka akan menjadi penyemangat dan melatih kedisiplinan anak dalam mengerjakan kegiatan baik di sekolah atau diluar sekolah.

Dari penyampaian *reward* dan *punishment* yang bisa diterima anak, maka dapat melatih kemampuan emosional anak dalam keseharian, yang tadinya anaknya tidak mau diingatkan setelah mendapat *reward* si anak akan merasa bahwa kegiatan yang dilakukannya dengan baik akan mendapat perhatian dari orang-orang disekelilingnya dan apabila anak melakukan yang tidak disukai maka dia akan merasa malu dan tidak ingin melakukannya lagi

Reward dan *punishment* ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan emosional dasar pada anak. Oleh karena itu, dalam pemberian *reward* dan *punishment* hendaknya *reward* tersebut yang disenangi oleh anak serta *punishment* tersebut hendaknya tetap yang bersifat mendidik namun memberikan efek jera terhadap anak, jangan sampai *punishment* yang diberikan akan membuat anak menjadi trauma, panik dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Gunning (dalam Ngalim Purwanto 1985:193), tujuan hukuman tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati. Artinya, hukuman yang diterapkan harus bertujuan untuk membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya, sehingga berusaha bertobat dan menyadari tentang kesalahan yang telah diperbuatnya.

Untuk *reward* diberikan kepada anak saat anak telah menunjukkan sikap/perbuatan baik, dan saat anak telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dikelas tersebut. Sedangkan *punishment* diberikan kepada anak jika melakukan kesalahan atau anak tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dikelas tersebut. Dengan demikian dalam pemberian *reward*

dan *punishment*, maka kemampuan emosional anak akan berkembang, hal ini dapat dilihat emosi dasar yang ditunjukkan oleh anak berupa rasa bahagia, senang, takut, marah dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rofiah (2013:23-24) bahwa emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku internasional manusia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari emosi yang ditunjukkan oleh anak khususnya di kelompok B.

Manfaat dari penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk anak yaitu dapat melatih anak untuk belajar sabar, bergantian, bergotong royong, menahan marah dan emosi baik untuk dirinya maupun untuk teman sebayanya. Anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli mampu mengembangkan kemampuan emosional dasarnya melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Untuk para guru adanya metode pembelajaran dari dan oleh guru yang menerapkan dan menitikberatkan berupa penguatan *reward* dan *punishment*, dan guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Sehingga hal ini tentunya sangat dibutuhkan guru dalam terlaksananya proses belajar mengajar sambil bermain dikelas.

B. Saran

Pemberian *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan dasar emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal V Toddopuli berjalan dengan baik, memerlukan adanya kerjasama yang baik

antar guru dan kepala sekolah. Pemberian *reward* dan *punishment* diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip PAUD.

Berilah *reward* yang membuat anak senang dan merasa dihargai sebagai motivasi anak untuk mengerjakan tugas atau berbuat hal baik lainnya. Begitu pula dengan pemberian *punishment* mestinya tidak berlebihan. Berilah *punishment* yang mengurangi kesenangan anak, menghasilkan efek jera, dan edukatif



DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, R (2016). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Patilima, H (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT. bumi Aksara.
- Nugraha, Ali (2006). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Helmawati (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini (1990). *Teknik Belajar yang Efektif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, Ngalim (1985). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Ramadja Karya.
- Indrakusuma, Amier Daien (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Beaty, Janice J (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Djarat Bintoro (2018) Penerapan Metode Reward and Punishment Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Neheri Temon Kec. Simo Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*.
- Megawati Safitri (2017) Konsep Reward dan Punishment Dalam Mendidik Anak di Lingkungan Keluarga Menurut Ajaran Rasulullah Shallallahu 'alayhi Wassalam. *Skripsi*.
- Rofiah CH (2013) Metode Reward dan Punishment Dalam Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes Tahun 2012). *Skripsi*.

Ali Fathullah (2015) Terapi Behavior, Reward and Punishment dan Disiplin Diri. *Artikel Ilmiah*.

Aprinda Puji (2018) Tujuh Jenis Emosi Dasar yang Ternyata Punya Fungsi Masing-masing. *Artikel*.



RIWAYAT HIDUP



Nur Annisa Alimuddin. Dilahirkan di Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa pada tanggal 23 Februari 1997, dari pasangan Ayahanda Alimuddin Usman dan Ibunda Muliastah Munawar. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDI Pa'bangngiang dan tamat pada tahun 2009, tamat Sekolah Menengah Pertama di SMPN 04 Sungguminasa pada tahun 2012, dan tamat dari Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sungguminasa pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN